

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran dan Objek Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama Suryawiyah Mejobo Kudus**

###### **a. Sejarah Berdirinya MI NU Suryawiyah Kecamatan Mejobo Kudus**

MI NU Suryawiyah didirikan oleh tokoh masyarakat Desa Kirig yaitu Kyai Said Irzam Suryawiyah didirikan setelah beliau pulang dari Pondok Pesantren yaitu pada tahun 1952. MI NU Suryawiyah merupakan madrasah tertua yang ada di Desa Kirig. Pengambilan nama MI NU Suryawiyah diambil dari nama pendiri madrasah.

Lahirnya MI NU Suryawiyah karena berdasarkan keperluan masyarakat akan pendidikan agama di Desa Kirig masih kurang. Dahulu MI NU Suryawiyah hampir mati karena faktor pemilu dalam pemilihan kepala desa, karena guru yang mengajar ada yang menjadi salah satu dari kandidat calon kepala desa. Lembaga ini bernaung di Yayasan Suryawiyah yang berakte notaris No. 47/1997. Sebelumnya yayasan ini hanya sebuah kepengurusan yang mengurus pendidikan tingkat Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Diniyah Awwaliyah, Madrasah Diniyah Wustho dan Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sebagai lembaga formal, Raudlatul Athfal dan MI NU Suryawiyah telah menyelenggarakan pendidikan dengan menggunakan kurikulum dari Departemen Agama dan dari Departemen Pendidikan Nasional.

MI NU Suryawiyah melakukan pembangunan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Yang awalnya bangunan MI NU Suryawiyah dahulunya berada satu kompleks dengan Masjid Jami' Suryawiyah dipindahkan ke bangunan yang baru untuk memaksimalkan ruang kelas. Bangunan yang baru dan ditempati sampai sekarang ini resmi di sahkan pada

Tahun 2010. MI NU Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus sudah mendapatka ijin operasional dari Departemen Agama dan Lembaga Pendidikan NU Ma'arif Kudus dengan NSM 111233199061.<sup>1</sup>

**b. Letak Geografis MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyyah Suryawiyah masuk wilayah kecamatan Mejobo Kudus Jawa Tengah. Dilihat dari letaknya Madrasah Ibtidaiyyah Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus berada di RT 01 RW 03 desa Kirig. Desa Kirig sendiri merupakan salah satu desa yang dapat ditempuh dari jalan besar Desa Jepang selama kurang lebih 20 menit.

MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus tepatnya berada di jalan pertigaan lapangan Mejobo masuk kemudian ada pertigaan ke kanan lalu tepat di pojok jalan ada lembaga pendidikan MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus. Lokasi MI Suryawiyah Kirig Mejobo Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) Sebelah Timur : Rumah penduduk
- 2) Sebelah Selatan : Masjid
- 3) Sebelah Barat : Madrasah Diniyah
- 4) Sebelah Utara : Jalan Kampung

**c. Visi dan Misi, Tujuan MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Adapun Visi, Misi dan tujuan yang telah dirumuskan di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Visi MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Menjadikan madrasah sebagai pusat pembangunan landasan aqidah, pengembangan Ilmu, amal dan akhlaq sehingga mampu menyiapkan sumber daya insani yang berkualitas.

---

<sup>1</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

<sup>2</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

- 2) Misi MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus
  - a) Membekali siswa dengan aqidah dan keluhuran akhlaq sehingga mampu menjalani kehidupan berdasar atas ajaran Islam.
  - b) Membekali siswa dengan pemahaman keilmuan sebagai dasar untuk dikembangkan pada proses pendidikan lanjutan.
- 3) Tujuan MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus
  - a) Memberi bekal kemampuan dasar membaca, menulis, berhitung, pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.
  - b) Memberikan bekal kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan pengamalannya sesuai dengan tingkat perkembangannya .
  - c) Menyiapkan anak didik untuk mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya.<sup>3</sup>

## 2. Profil MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

### a. Identitas MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai identitas agar jelas dan tercatat keberadaannya. Adapun identitas MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:<sup>4</sup>

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah
- 2) Alamat Madrasah : Jl. Jogorekso 07 Desa Kirig RT 01 RW 03  
Desa/Kelurahan : Desa Kirig  
Kecamatan/Kota : Kec. Mejobo  
Kabupaten : Kab. Kudus  
Provinsi : Prov. Jawa Tengah
- 3) Status Sekolah : Swasta/Terakreditasi A
- 4) Jenjang Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah
- 5) NPSN : 60712422
- 6) NSM : 111233199061

---

<sup>3</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

<sup>4</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

- 7) Nama Kepala Sekolah : Mukhlisin, S.Pd.I  
 8) SK Kepala Madrasah  
 Nomor : 03/YSK/VI/2010  
 Tanggal : 29 Oktober 2004  
 Penyelenggara : Yayasan Suryawiyah  
 /BPPMNU  
 9) Status Tanah : HGB/Milik Yayasan

#### **b. Guru dan Karyawan MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Pelaksanaann tugas dan tanggung jawab sebagai pengajar atau orang yang menyampaikan ilmu sangat diperlukan. Maka, sangat diperlukan guru-guru profesional dalam menyampaikan ilmu dan mendidik siswanya. Jadi dapat diartikan bahwa kemajuan siswa tergantung dari tingkat keahlian masing-masing guru di dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dibantu karyawan yang di sebut TU (tata usaha). Keberadaan karyawan ini sangat membantu guru dalam mengelola kelas, khususnya administrasi.

Secara keseluruhan tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah NU Suryawiyah berjumlah 12 tenaga pendidik. Semua guru yang diangkat di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus dipilih sesuai dengan kualitas dan kriteria komite yayasan agar tercipta kualitas kegiatan pembelajaran yang efektif. Adapun Daftar Guru, Organisasi Guru, dan Pembagian Wali Kelas dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan bagan 4.1.<sup>5</sup>

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

| No. | Nama                    | Tempat,<br>Tanggal Lahir | Jabatan            | Pendidikan<br>Terakhir |
|-----|-------------------------|--------------------------|--------------------|------------------------|
| 1.  | Mukhlisin,<br>S.Pd. I.  | Kudus,<br>10/10/1969     | Kepala<br>Madrasah | S1                     |
| 2.  | Eni Istatik,<br>S.Pd.I. | Kudus,<br>03/05/1976     | Guru               | S1                     |
| 3.  | Dwi Astuti,             | Kudus,                   | Guru               | S1                     |

<sup>5</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

|     |                              |                      |      |    |
|-----|------------------------------|----------------------|------|----|
|     | S.P.d.I.                     | 02/05/1976           |      |    |
| 4.  | Noor Fais,<br>S.Pd.I.        | Kudus,<br>24/05/1977 | Guru | S1 |
| 5.  | Anik Furianti,<br>S.Pd.I.    | Kudus,<br>20/08/1980 | Guru | S1 |
| 6.  | Joko Susilo,<br>S.Pd.I.      | Kudus,<br>19/05/1978 | Guru | S1 |
| 7.  | Sutrisno,<br>M.Pd.I.         | Kudus,<br>22/09/1980 | Guru | S2 |
| 8.  | Wiwit Istifaiyah,<br>S.Pd.I. | Kudus,<br>30/05/1983 | Guru | S1 |
| 9.  | Yuyun Farida,<br>S.Pd.I.     | Kudus,<br>28/02/1982 | Guru | S1 |
| 10. | Zaenab,<br>S.Pd.I.           | Kudus,<br>15/08/1969 | Guru | S1 |
| 11. | Abdul Rozak,<br>S.Pd.I.      | Kudus,<br>09/05/1991 | Guru | S1 |
| 12. | Laily Syariva,<br>S.Pd.I.    | Kudus,<br>01/03/1993 | Guru | S1 |

**Tabel 4.2**  
**Daftar Organisasi Guru MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**



**Tabel 4.3****Daftar Wali Kelas Guru MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

| No. | Nama                      | Wali Kelas |
|-----|---------------------------|------------|
| 1.  | Zaenab, S.Pd.I.           | I          |
| 2.  | Dwi Astuti, S.P.d.I.      | II         |
| 3.  | Yuyun Farida, S.Pd.I.     | III        |
| 4.  | Anik Furianti, S.Pd.I.    | IV         |
| 5.  | Noor Fais, S.Pd.I.        | V A        |
| 5.  | Laily Syariva, S.Pd.I.    | V B        |
| 6.  | Eni Istatik, S.Pd.I.      | VI A       |
| 7.  | Wiwit Istifaiyah, S.Pd.I. | VI B       |

**c. Muatan Kurikulum MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Struktur kurikulum MI NU Suryawiyah Kudus meliputi substansi pelajaran umum, agama, dan muatan lokal. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Adapun rincian kurikulum yang digunakan oleh MI NU Suryawiyah Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Kelas I, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- 2) Kelas II, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- 3) Kelas III, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- 4) Kelas IV, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- 5) Kelas V, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13)
- 6) Kelas VI, menggunakan Kurikulum 2013 (K 13).<sup>6</sup>

**d. Sarana dan Prasarana MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Sarana prasarana merupakan kelengkapan yang harus dimiliki setiap lembaga pendidikan. Sarana prasarana bertujuan menyediakan serta mempermudah terlaksananya kegiatan pembelajaran. Di samping itu hal ini dibutuhkan dalam sesuai dengan kondisi masing-masing lembaga pendidikan berdasarkan rencana dan usul kebutuhan yang telah ditetapkan. Sarana dan prasarana MI NU Suryawiyah Mejobo

---

<sup>6</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

Kudus terdiri dari kantor guru, kantor kepala madrasah, sembilan ruang kelas, perpustakaan, empat kamar mandi, aula, dan UKS.<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, peneliti telah menghasilkan deskripsi penelitian. Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka deskripsi pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) Pelaksanaan pembelajaran daring kelas VI masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus, (2) Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas VI pada pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus.

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas VI Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Pandemi Covid-19 memberi dampak pada segala sektor kehidupan termasuk pendidikan. Salah satu dampak pada pendidikan yaitu membatasi pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara langsung (*offline*) menjadi pembelajaran online atau dalam jaringan (*daring*). Pembelajaran daring (*daring*) adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa melalui tatap muka antara guru dan siswa melalui media elektronik. Hal ini sesuai pernyataan ibu Eni Istatik<sup>8</sup> selaku wali kelas VI A yang menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran daring adalah pembelajaran dalam jaringan tanpa melalui tatap muka, jadi pembelajarannya tidak langsung antara guru dan murid dengan menggunakan media elektronik. Pembelajaran daring itu sebagai dampak dari mewabahnya Covid-19 di Indonesia, ya, walaupun sebelumnya pernah melaksanakan daring tetapi terbatas dan tidak seluruh mata pelajaran.”

---

<sup>7</sup> Data Dokumen, *Sejarah MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus*, (Dikutip pada tanggal 3 November 2020, pukul 09.15).

<sup>8</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

Pelaksanaan pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah harus memenuhi beberapa faktor terkait kurikulum, media pembelajaran, proses pembelajaran daring, penilaian pembelajaran, kebijakan pembelajaran daring serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan sesuai tujuan pembelajaran.

a. Kurikulum pembelajaran daring

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah adalah kurikulum darurat atau biasa disebut kurikulum esensial yang berisi materi-materi pokok dalam pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum ini adalah kurikulum 2013 tetapi dengan penyederhanaan kompetensi dasar untuk mengurangi kendala guru, siswa dan orang tua dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini berdasarkan informasi Ibu Wiwit Istifaiyah<sup>9</sup> selaku waka kurikulum MI NU Suryawiyah yang menjelaskan bahwa:

”Kurikulum yang diterapkan tetap kurikulum 2013 tetapi menggunakan kurikulum darurat yang pada intinya hanya mengambil materi esensial saja. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum darurat adalah kalau kurikulum 2013 kami mengajar sesuai dengan buku siswa dan buku guru revisi terbaru, sedangkan kurikulum darurat hanya mengajarkan materi esensial saja.”

Pernyataan tersebut sesuai dengan salah satu siswa kelas VI yang bernama Nancy<sup>10</sup> menjelaskan bahwa:

“Kurikulumnya 2013, tetapi hanya mengajarkan materi yang penting, tidak seperti pembelajaran dulu.”

Kurikulum darurat membuat guru dan siswa lebih terfokus pada materi pokok dalam mata pelajaran

---

<sup>9</sup> Wiwit Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 29 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip

<sup>10</sup> Nancy Muki Ajram, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.



sehingga dapat melanjutkan materi selanjutnya serta memudahkan guru dalam pembelajaran jarak jauh. Pada pembelajaran daring ini tidak menuntut untuk menyelesaikan kelengkapan kurikulum, karena yang lebih penting adalah penyampaian hal pokok dan penting apa yang ada dalam pembelajaran tersebut. Materi esensial merupakan bentuk penyederhanaan kompetensi dasar sehingga memuat hal-hal yang sangat dibutuhkan siswa untuk memahami pokok pembelajaran. Adapun pemetaan kompetensi dasar dan materi esensial di MI NU Suryawiyah dapat dilihat di bagian lampiran.

b. Media pembelajaran daring

Pembelajaran daring berarti membutuhkan media elektronik dalam menjangkau pembelajaran jarak jauh. Media tersebut harus fleksibel dan memudahkan guru dan siswa dalam berinteraksi selama proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran daring yang digunakan di MI NU Suryawiyah adalah *handphone* atau laptop serta kuota internet. Hal ini berdasarkan informasi Bapak Mukhlisin<sup>11</sup> selaku Kepala Sekolah MI NU Suryawiyah menjelaskan bahwa:

“Media pembelajaran daring yang dibutuhkan yaitu HP, kuota internet, yang paling penting sinyalnya Mbak, kalau di kantor dapat tercover dengan wifi sekolah, bahan pembelajaran seperti video dan gambar pembelajaran, aplikasi pembelajaran *e-learning* seperti grup WA dan *Google Form*.”

Hal tersebut juga sesuai informasi dari Ibu Eni Istatik<sup>12</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di madrasah menggunakan kurikulum 2013 dengan materi esensial khusus yang disiapkan. Materi esensial itu materi pokok yang ada di

---

<sup>11</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

kurikulum 13, istilahnya kurikulum darurat untuk mensiasati pembelajaran daring ini. Ini sudah ada jadwalnya Mbak, memang pembelajaran daring ini dilakukan melalui grup *WhatsApp* kelas, jadi guru mengirim beberapa materi pembelajaran kemudian anak menyimak dan melaksanakan sesuai arahan guru, selain *WhatsApp* kami juga menggunakan *Google Form*, namun kemarin karena ada suatu kendala contohnya ada Guru yang belum begitu memahami tentang *Google Form* jadi kami sekarang hanya menggunakan *WhatsApp* grup dan *Facebook* yang memang sudah biasanya dan mudah digunakan.”

Penjelasan ibu Eni Istatik selaras dengan pernyataan Salma<sup>13</sup> yang menjelaskan bahwa:

“*WhatsApp* itu mudah digunakan untuk pembelajaran”

Pembelajaran daring yang dilakukan di MI NU Suryawiyah menggunakan media *WhatsApp* grup dan *chat* pribadi guru kepada siswa maupun sebaliknya. Selain *WhatsApp*, guru juga menggunakan *Google Form*, namun pada pelaksanaannya *Google Form* jarang digunakan karena siswa tidak terbiasa mengoperasikannya. Selain media pembelajaran, bahan pembelajaran juga harus disiapkan guru sebelum pembelajaran dimulai. Bahan pembelajaran daring dapat berupa video pembelajaran serta gambar-gambar yang dapat mempengaruhi apersepsi siswa. Hal ini seperti penjelasan Nancy<sup>14</sup>, siswa kelas IV yang menyatakan bahwa:

“Video yang diberikan beranimasi seru dan tidak membuat bosan.”

---

<sup>13</sup> Salya Syarifa Salma, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>14</sup> Nancy Muki Ajram, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

Selain materi pembelajaran daring dari guru, siswa tetap menggunakan buku siswa untuk memperdalam pengetahuan.

c. Proses pembelajaran daring

Proses pelaksanaan pembelajaran daring sama halnya seperti pembelajaran biasanya, namun pada pembelajaran daring semua proses dilakukan secara online dengan menggunakan media seperti *WhatsApp* dan lain sebagainya. Seperti penjelasan Ibu Eni Istatik<sup>15</sup> yang menggunakan media *WhatsApp* sebagai sarana proses pembelajaran daring, beliau menjelaskan:

“Kalau di *WhatsApp* hampir samalah seperti saat *offline*, pertama dibuka dengan salam, bisa dengan tulisan atau *voice note*, absen, kemudian guru memberikan pembelajaran sesuai dengan jadwal pembelajarannya, bisa dimulai dengan gambar atau video pembelajaran untuk memberikan apersepsi kepada siswa agar tertarik dengan pembelajaran. Setelah itu guru menyampaikan materi dan memberikan tugas kepada siswa, mengenai tugasnya kalau saya biasanya tak suruh mengerjakan soal sesuai dengan isi video pembelajaran yang saya kirim, atau bisa juga mengerjakan soal yang ada di buku, karena video yang saya kirim harus sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di buku siswa.”

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di MI NU Suryawiyah menggunakan media *WhatsApp* sebagai sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan berupaya untuk mendapatkan *feedback* dari apa yang disampaikan guru. Pembelajaran ini disampaikan melalui *chat WhatsApp* grup dimana setiap siswa kelas VI sudah menjadi anggota grup tersebut. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam pembuka, absensi siswa, kemudian mengarahkan siswa

---

<sup>15</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

sesuai materi pembelajaran dengan mengirimkan gambar atau video pembelajaran, dari gambar atau video pembelajaran tersebut guru memberikan apersepsi pada siswa sekaligus materi pembelajaran, gambar dan video pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar siswa semangat dan termotivasi, sehingga dapat mengurangi rasa jenuh dalam pembelajaran. Setelah itu, siswa memberikan *feedback* kepada guru mengenai hal apa yang telah didapat, siswa dapat menanyakan materi pembelajaran yang belum difahaminya melalui *chat WhatsApp* grup atau *chat* pribadi guru. Setelah itu guru memberikan tugas sesuai dengan materi pembelajaran, tugas tersebut bisa diberikan guru atau dengan menjawab pertanyaan di buku siswa terkait materi yang disampaikan. Hal tersebut selaras dengan penjelasan Faro<sup>16</sup> bahwa:

“Tugasnya diberikan setelah Bu Tatik mengirimkan video pembelajaran, terkadang menjawab pertanyaan dari buku”

Selaras dengan penjelasan tersebut, Salma<sup>17</sup>, siswa kelas VI juga menyatakan bahwa:

“Bu Tatik mengirimkan video dari *youtube* setelah itu diberi soal seperti materi di video”.

Guru akan mengecek tugas siswa dan melakukan penilaian. Pada mekanisme proses pembelajaran dapat berubah sesuai dengan kebutuhan dan RPP pembelajaran.

d. Penilaian pembelajaran daring

Penilaian pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah adalah penilaian sikap dan kinerja. Penilaian sikap berupa ketekunan, disiplin, dan tanggung jawab. Seperti halnya pembelajaran offline penilaian sikap diukur dari bagaimana siswa merespon materi

---

<sup>16</sup> Aghniya Istighfaro, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>17</sup> Salya Syarifa Salma, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

pembelajaran yang disampaikan guru baik dari kehadiran siswa dalam pembelajaran daring maupun ketepatan penyelesaian tugas yang diberikan guru. Siswa yang tepat waktu mengumpulkan tugas akan mendapat *point plus* dari guru. Hal ini selaras dengan pernyataan Salma<sup>18</sup> siswa kelas VI yang menjelaskan bahwa:

“Diberi bintang, saat saya mengerjakan tugas tepat waktu.”

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami pelajaran baik berupa tugas individu ataupun tugas kelompok. Hal ini sesuai pernyataan ibu Eni Istatik<sup>19</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Siswa saya suruh mengerjakan tugas di buku masing-masing, kemudian difoto dan dikumpulkan secara jipri di WA saya mbak. Kalau ada materi yang belum faham bisa tanya di grup WA nanti saya akan membahasnya.”

Hal tersebut selaras dengan pernyataan Nancy<sup>20</sup> bahwa:

“Biasanya Bu Tatik mengirimkan pertanyaan di grup *WhatsApp* lalu kami disuruh mengerjakan, kalau saya belum faham saya akan tanya sama Bu Tatik.”

Tugas yang diberikan guru bisa berupa pertanyaan langsung dari guru saat pembelajaran atau tugas dalam buku siswa sesuai materi yang disampaikan. Hasil dari tugas yang diberikan guru kemudian menjadi acuan dalam penilaian kinerja siswa.

---

<sup>18</sup> Salya Syarifa Salma, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>19</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>20</sup> Nancy Muki Ajram, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

e. Kebijakan pembelajaran daring

Kebijakan pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah terdapat dua hal yaitu mengenai kurikulum dan bantuan kuota gratis untuk siswa. Hal ini sesuai penjelasan Bapak Mukhlisin<sup>21</sup> bahwa:

“Pembelajaran daring menggunakan materi esensial dari kurikulum 2013, materi esensial itu materi inti atau pokok dalam suatu pelajaran. Selain itu kami juga memberikan kuota XL gratis untuk siswa agar menunjang kegiatan pembelajaran daring ini.”

Kebijakan kurikulum yang digunakan tetap menggunakan kurikulum 2013 akan tetapi pelaksanaannya menerapkan materi esensial yang berupa materi inti atau pokok dalam pembelajaran materi esensial didapat dari penyederhanaan kompetensi dasar sehingga memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Materi esensial adalah materi yang wajib dan penting dalam suatu pembelajaran agar difahami siswa sehingga dapat dilanjutkan pada materi selanjutnya.

Kebijakan kedua yaitu pemberian bantuan kuota gratis. Hal ini sesuai dengan pernyataan Faro<sup>22</sup> yang menjelaskan bahwa:

“iya, kemarin dapat kuota XL gratis dari sekolah, ini sudah saya pakai buat pembelajaran.”

Hal ini membantu dalam penyediaan sarana bagi siswa sehingga memudahkan pembelajaran daring yang notabennya menggunakan jaringan internet. Adanya bantuan tersebut diharapkan siswa maupun orang tua bijak dalam menggunakannya.

---

<sup>21</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>22</sup> Aghniya Istighfaro, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring yaitu semakin meningkatnya guru dan siswa yang melek IT, selain itu meningkatnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran online seperti video pembelajaran, hal ini sesuai penjelasan bapak Mukhlisin<sup>23</sup> bahwa:

“Kelebihannya, siswa maupun guru jadi lebih faham IT, yang sebelumnya mungkin hanya biasa saja penggunaannya seperti *chat*, tetapi sekarang guru harus terampil bagaimana memanfaatkan WA itu untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, bahkan guru bisa membuat video pembelajaran sendiri untuk diberikan kepada siswa terkait pelajaran tertentu. Kalau siswa yang sebelumnya sama sekali belum bisa mengoperasikan HP sekarang malah jauh lebih faham.”

Selaras dengan penjelasan Bapak Mukhlisin, Faro<sup>24</sup> menyatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran daring ini saya lebih tahu tentang aplikasi-aplikasi pembuatan video yang menarik sehingga bisa mengedit video.”

Meningkatnya kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran dan variasi mengajar merupakan hal penting agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran daring, hal ini berdasarkan informasi dari narasumber Ibu Eni Istatik<sup>25</sup> bahwa:

“Saya menerapkan variasi dalam gaya mengajar, jadi sebelum siswa mengerjakan tugas saya suruh untuk mererefresh pembelajaran dengan

---

<sup>23</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>24</sup> Aghniya Istighfaro, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

<sup>25</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

olahraga kecil dengan mengirimkan video agar anak bisa mengikuti, jadi siswa lebih fresh dalam belajar dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu variasi dalam menggunakan media pembelajaran, media yang di buat harus menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.”

Dengan adanya pembelajaran daring ini guru lebih dituntut untuk meng-*upgrade* pengetahuannya dalam penggunaan teknologi informasi, karena dengan meningkatnya pengetahuan guru dapat membawa pendidikan sesuai dengan perkembangan zaman di masa depan. Selain kelebihan-kelebihan tersebut pembelajaran daring juga mempunyai kekurangan dalam pelaksanaannya yaitu keterbatasan sarana prasarana, hal ini berdasarkan informasi dari narasumber Ibu Eni Istatik<sup>26</sup> bahwa:

“Keterbatasan sarannya, ada anak yang tidak punya HP sehingga harus terpaksa pinjam ke saudaranya atau bisa gabung dengan temannya, selain itu harga kuota juga mahal, tapi kemarin Alhamdulillah dapat bantuan kuota gratis, sehingga membantu pembelajaran daring. Tapi tergantung sinyalnya juga Mbak, kalau sinyalnya *rendet* video pembelajaran ya lama ke-*downloadnya*.”

Perbedaan tingkat pemahaman siswa juga menjadi kelemahan dalam pembelajaran daring, pemahaman siswa tidak bisa diukur hanya dengan melihat salah satu siswa di kelas, karena cara menangkap pelajaran, gaya belajar dan tingkat kerajinan siswa berbeda satu dengan lainnya. Hal ini berdasarkan penjelasan Bapak Mukhlisin<sup>27</sup> bahwa:

---

<sup>26</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>27</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip.



“Setiap siswa beda-beda mbak, ada yang sudah faham hanya diberikan materi sekilas tetapi ada juga yang siswa kalau tidak diajari panjang lebar dia tidak faham-faham, apalagi kadang kalau guru memberikan materi atau video tidak dibaca, tidak didengarkan. Di kelas saja guru harus lebih keras kalau menemui siswa seperti itu, sedang ini pembelajaran daring, guru tidak dapat menjangkau siswanya secara langsung, istilahnya tidak bisa mengontrol belajarnya siswa.”

Penjelasan Bapak Mukhlisin selaras dengan Salma<sup>28</sup> yang menyatakan bahwa:

“Kadang saya melihat status teman saat pembelajaran di *WhatsApp*, tapi cuma sebentar.”

Selain hal tersebut kurangnya perhatian orang tua berdampak pada semangat anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Kurangnya kontrol orang tua dalam pendidikan anak menjadi hal yang sangat krusial dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran daring.

## 2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus

Pembelajaran daring tidak lepas dari kendala yang dialami siswa saat pelaksanaannya salah satunya adalah rasa jenuh yang kerap dirasakan siswa saat melaksanakan pembelajaran daring. Selain itu kurangnya interaksi siswa secara langsung dengan guru dan teman sebayanya, komunikasi yang kurang lancar karena terhambat jaringan yang buruk, lamanya men-*download* video pembelajaran dan lain sebagainya menjadi kendala bagi guru. Maka dari itu, guru mensiasati dengan mengupayakan agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat

---

<sup>28</sup> Salya Syarifa Salma, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

dilakukan dengan maksimal dan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Hal ini berdasarkan informasi narasumber Ibu Eni Istatik<sup>29</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa anak yang jenuh dengan pembelajaran daring, karena tentu saja satu; kurang adanya interaksi guru dan siswa maupun siswa dengan siswa secara langsung, hal ini juga mempengaruhi *mood* anak dalam mengikuti pembelajaran daring. Dua; karena video pembelajaran yang dikirim lama downloadnya, mungkin karena kuota atau sinyalnya Mbak.”

Selain itu, berdasarkan informasi Bapak Mukhlisin<sup>30</sup> juga menjelaskan penyebab kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak menggunakan sarana sebagaimana mestinya selain itu kurangnya kesadaran anak dalam mengikuti pembelajaran daring.

“Kejenuhan itu pasti ada. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar siswa, pada saat pembelajaran siswa tidak menggunakan HP untuk pembelajaran sebagaimana mestinya tapi malah digunakan untuk bermain *game*, siswa disuruh mendengarkan video pembelajaran tidak mau, karena jika hanya mendengarkan dan videonya terlalu lama, mereka akan jenuh. Selain itu tidak ada tekanan dari guru karena kecenderungan anak kan suka untuk bermain. Selain itu kesadaran anak untuk belajar kurang.”

---

<sup>29</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>30</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip

Berikut ini upaya-upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring yaitu:

- a. Memaksimalkan media *WhatsApp* dan *Facebook* sebagai sarana komunikasi pembelajaran daring

Sarana pembelajaran sangat mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan di MI NU Suryawiyah menggunakan media *WhatsApp* dan *Facebook*. *WhatsApp* menjadi media utama dalam pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah. Penggunaan *WhatsApp* ini sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Banyak fitur dalam *WhatsApp* yang memudahkan pembelajaran seperti media mengirim gambar dan video pembelajaran dalam membuat apersepsi siswa, komunikasi timbal balik melalui *chat* pribadi maupun *chat* dalam grup dimana dalam grup tersebut guru dan anggota kelas dapat bertukar pesan secara bersamaan dalam satu ruang. Hal tersebut berkonsep seperti pembelajaran *offline* hanya saja tidak bertemu langsung dalam satu ruangan. Selain itu, *WhatsApp* juga sebagai media komunikasi langsung dengan memanfaatkan fitur panggilan dan video panggilan kepada sesama penggunanya. Selain *WhatsApp*, Ibu Eni Istatik juga menggunakan *Facebook* untuk meng-*upload* pembelajaran siswa berupa hasil pembuatan karya seni yang dapat dilihat masyarakat luas, dengan hal ini siswa menjadi termotivasi untuk menghasilkan suatu karya yang lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Faro<sup>31</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Bu Tatik selalu meng-*upload* hasil karya siswa di *Facebook*, jadi saya semangat kalau hasil karya saya dilihat banyak orang.”

Penggunaan *WhatsApp* dan *Facebook* ini sangat mudah sehingga guru dan siswa tidak kesulitan dalam

---

<sup>31</sup> Aghniya Istighfaro, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

mengoperasikannya. Hal ini berdasarkan informasi narasumber Ibu Eni Istatik<sup>32</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Kami sekarang hanya menggunakan *WhatsApp* grup dan *Facebook* yang memang sudah biasanya dan mudah digunakan.”

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Salma pernyataan Salma<sup>33</sup> yang menjelaskan bahwa:

“*WhatsApp* itu mudah digunakan untuk pembelajaran

b. Memaksimalkan peran guru dan orang tua

Peran guru dan orang tua sangat penting dalam pendidikan. Guru bertugas membimbing siswanya di sekolah sedang orang tua tetap menjaga bahwa pendidikan yang diterima oleh anaknya berjalan dengan baik. Tanpa keduanya keberhasilan dalam pembelajaran kurang maksimal. Di masa pandemi Covid-19 ini guru dan orang tua harus bekerja sama semaksimal mungkin membimbing anak dalam pembelajaran. Adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring menuntut peran orang tua agar terus memberi pengarahan berdasarkan instruksi guru dalam pembelajaran. Orang tua harus mengontrol anaknya saat melakukan pembelajaran daring. Hal ini berdasarkan sesuai informasi dari narasumber Bapak Mukhlisin<sup>34</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Di kelas saja guru harus lebih keras kalau menemui siswa seperti itu, sedang ini pembelajaran daring, guru tidak dapat menjangkau siswanya secara langsung, istilahnya tidak bisa mengontrol belajarnya siswa, jadi orang tua punya peran penting dalam hal ini.”

---

<sup>32</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>33</sup> Salya Syarifa Salma, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>34</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip

Adanya rasa jenuh membuat siswa merasa enggan melakukan aktivitas pembelajaran, kurangnya interaksi siswa dengan guru dan teman sebayanya menimbulkan rasa jenuh dalam pembelajaran. Jika hal ini tidak diatasi maka pembelajaran yang diterima tidak maksimal karena anak merasa malas dan tidak bersemangat. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam rumah agar anak tidak merasa terbebani dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Memberikan hal yang disukai anak membuatnya bersemangat dalam mengerjakan tugas pembelajaran. Hal ini berdasarkan pernyataan Nancy<sup>35</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Saat saya merasa jenuh saya akan beristirahat sebentar dan makan makanan kesukaan yang diberikan Mama”.

Hal tersebut juga selaras dengan pernyataan Bapak Mukiyadi<sup>36</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Untuk mengurangi kejenuhan Nancy, saya memberikan semangat, menjelaskan risiko-risiko dalam perjuangan menuntut ilmu dan menyarankan untuk bersabar, selain itu menyediakan fasilitas dan kenyamanan selama pembelajaran daring.”

Peran guru dalam mengatasi rasa jenuh sangat beragam dari mulai menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menarik minat siswa dalam pembelajaran, dan memberikan hal baru sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan informasi narasumber Bapak Mukhlisin<sup>37</sup> yang menjelaskan bahwa:

---

<sup>35</sup> Nancy Muki Ajram, wawancara oleh peneliti, 26 Oktober 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>36</sup> Muhammad Mukiyadi, wawancara oleh peneliti, 18 Juli 2021, wawancara 7, transkrip

<sup>37</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip.

“Untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan tersebut guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran seperti video yang diberikan harus menarik, tidak monoton, juga jangan terlalu lama sehingga membuat anak jenuh, memberikan berbagai semangat dan motivasi untuk anak dalam pembelajaran.”

Selain itu guru berperan penting sebagai motor penggerak agar pembelajaran daring dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seperti penjelasan Ibu Wiwit Istifaiyah<sup>38</sup> bahwa:

“Guru yang berperan sebagai motor penggerak dalam pembelajaran daring.”

Orang tua dan guru harus berperan aktif dalam menyukkseskan pembelajaran daring hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Eni Istatik<sup>39</sup> bahwa:

“Masing-masing anak itukan berbeda, cara belajarnya, cara komunikasinnya tentu saja ada kejenuhan tersendiri dalam pembelajaran daring. Tapi untuk mensiasatinya guru harus melakukan pendekatan pada siswa mungkin dengan komunikasi dengan siswa itu sendiri ataupun dengan orang tuanya. Jadi antara guru dan orang tua harus berperan aktif dalam mendukung belajar anak.”

c. Meningkatkan kreativitas siswa

Upaya guru dalam mengatasi rasa jenuh siswa saat pembelajaran daring adalah dengan meningkatkan dan mengasah kreativitas anak. Dengan adanya tugas seperti ini siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Saat siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan maka pembelajaran akan

---

<sup>38</sup> Wiwit Istifaiyah, wawancara oleh peneliti, 29 Oktober 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

menyenangkan dan siswa tidak akan merasa jenuh. Salah satu hal yang dilakukan Ibu Eni Istatik selaku wali kelas VI adalah dengan memastikan pembelajaran berlangsung menyenangkan untuk siswa. Seperti contoh saat pembelajaran bahasa Inggris, siswa diberikan tugas membuat video perkenalan dalam bahasa Inggris, saat pembelajaran seni budaya siswa diberikan tugas membuat video menyanyi, dari beberapa tugas tersebut dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena membuat video hasil karya siswa sendiri merupakan hal baru yang mereka pelajari dalam pembelajaran daring terlebih lagi keingintahuan mereka dalam mencoba aplikasi yang disediakan dalam pembuatan video. Hal ini berdasarkan informasi narasumber Ibu Eni Istatik<sup>40</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Siswa sangat antusias, apalagi kalau video pembelajarannya menarik, dan siswa diberi tugas keterampilan seperti kemarin membuat kartu ucapan selamat, atau juga membuat video tentang cara perkenalan dalam bahasa Inggris, itu justru membuat siswa lebih melek terhadap IT.”

Penjelasan Ibu Eni Istatik selaras dengan pernyataan Faro<sup>41</sup> bahwa:

“Adanya pembelajaran daring ini saya lebih tahu tentang aplikasi-aplikasi pembuatan video yang menarik sehingga bisa mengedit video dengan bagus.”

#### d. Menggunakan variasi pembelajaran

Variasi pembelajaran termasuk dalam kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Adanya variasi pembelajaran dapat mengatasi kejenuhan belajar siswa. Siswa akan merasa termotivasi dan semangat dalam melakukan

---

<sup>40</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>41</sup> Aghniya Istighfaro, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 6, transkrip.

pembelajaran. Hal ini berdasarkan informasi narasumber Ibu Eni Istatik<sup>42</sup> yang menjelaskan bahwa:

“Saya menerapkan variasi dalam gaya mengajar, jadi sebelum siswa mengerjakan tugas saya suruh untuk *me-refresh* pembelajaran dengan olahraga kecil dengan mengirimkan video agar anak bisa mengikuti, jadi siswa lebih *fresh* dalam belajar dan mengurangi kejenuhan belajar. Selain itu variasi dalam menggunakan media pembelajaran, media yang dibuat harus menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar.”

Selain hal tersebut Bapak Mukhlisin<sup>43</sup> juga menjelaskan bahwa guru harus kreatif dalam memberikan pelajaran sehingga siswa akan semangat dan termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran.

“Untuk mengatasi kejenuhan-kejenuhan tersebut guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pembelajaran seperti video yang diberikan harus menarik, tidak monoton, juga jangan terlalu lama sehingga membuat anak jenuh, memberikan berbagai semangat dan motivasi untuk anak dalam pembelajaran.”

Selaras dengan penjelasan Bapak Mukhlisin, Salma<sup>44</sup> mengatakan bahwa:

“Bu Tatik selalu mengirimkan video dan gambar-gambar yang menarik yang membuat saya semangat dalam pembelajaran.”

### C. Analisis Data Penelitian

Semua teori dan data yang telah diperoleh selanjutnya akan peneliti gunakan untuk proses pengolahan data sehingga

---

<sup>42</sup> Eni Istatik, wawancara oleh peneliti, 22 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>43</sup> Mukhlisin, wawancara oleh peneliti, 3 November 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Salya Syarifa Salma, wawancara oleh penulis, 26 Oktober 2020, wawancara 5, transkrip.



membentuk analisis. Analisis dilakukan berdasarkan data-data yang telah terkumpul yang diperoleh dari lapangan berdasarkan teori yang ada yang menggunakan teknik analisis data. Teknik yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan memakai pendekatan kualitatif.

### **1. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Kelas VI Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak lepas dari beberapa aspek dalam pelaksanaannya yaitu terkait kurikulum, media pembelajaran, proses pembelajaran daring, penilaian pembelajaran, kebijakan pembelajaran daring serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring. Aspek-aspek tersebut akan menentukan apakah pembelajaran daring yang dilakukan berhasil atau tidak.

#### **a. Kurikulum pembelajaran daring**

Kurikulum berdasarkan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan digunakan dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005, pasal 1.19 UU nomor 20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pedoman pokok dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup> Hal tersebut membuktikan bahwa kurikulum sangat penting bagi terlaksananya pendidikan. Menurut Ibu Wiwit Istifaiyah selaku waka kurikulum di MI NU Suryawiyah menyatakan bahwa di MI NU Suryawiyah pembelajaran daring ini menggunakan kurikulum 2013 tetapi dalam bentuk kurikulum darurat yang hanya memuat materi esensial atau materi pokok.

Materi esensial merupakan bentuk penyederhanaan kompetensi dasar yang hanya memuat materi wajib yang dikuasai siswa agar dapat melanjutkan pada materi selanjutnya. Penyederhanaan kurikulum ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus bahwa pada kondisi

---

<sup>45</sup> Peraturan Pemerintah, "19 Tahun 2005, Standar Nasional Pendidikan," (16 Mei 2005).

khusus satuan pendidikan dapat melaksanakan penyederhanaan kurikulum dalam pembelajaran.<sup>46</sup> Jadi kurikulum yang diterapkan di MI NU Suryawiyah dalam pembelajaran daring ini sudah sesuai dengan pedoman pelaksanaan pendidikan dalam kondisi khusus yaitu menerapkan kurikulum darurat yang hanya berisi materi esensial atau materi pokok.

b. Media pembelajaran daring

Media pembelajaran termasuk hal penting dalam mendukung pembelajaran daring. Media sebagai alat komunikasi antara guru dan siswa dalam memudahkan pembelajaran. Media pembelajaran daring sudah tentu menggunakan suatu aplikasi yang menggunakan jaringan internet.

Menurut penelitian Fazar Nuriansyah<sup>47</sup>, media pembelajaran daring yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu *Google Clasroom*, *Edmodo*, *Zenius*, *Zoom Meeting*, *WhatsApp* dan lain-lain. Media-media tersebut dijadikan guru sebagai penunjang dalam memudahkan pelaksanaan pembelajaran daring. Media pembelajaran daring yang digunakan di MI NU Suryawiyah terdiri dari *WhatsApp*, *Facebook* dan *Google Form*. Menurut Ibu Eni Istatik dalam penggunaan *Google Form* kurang diminati siswa dan guru, karena kurang bisa menggunakannya dan tidak biasanya dipakai. Berbeda dengan *WhatsApp* dan *Facebook* yang sudah menjadi aplikasi sehari-hari dan biasa digunakan, hal ini selaras dengan penjelasan Faro, siswa kelas VI bahwa media *WhatsApp* yang digunakan dalam pembelajaran daring telah lama ia kuasai karena sudah terbiasa menggunakannya. Mudah digunakan sesuai dengan

---

<sup>46</sup> Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “No.719/P/2020, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus,” (4 Agustus 2020).

<sup>47</sup> Fazar Nuriansyah, *Efektifitas Penggunaan Media Online dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia Vol 1, No. 2, (2020), diakses pada tanggal 28 April 2020, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/view/28346/12840>.

prinsip pembelajaran daring yaitu ketergunaan yang mempunyai dua elemen berupa konsistensi dan kesederhanaan.<sup>48</sup> Kedua hal ini menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan memudahkan siswa dalam belajar sehingga memberikan dampak berupa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

c. Proses pembelajaran daring

Proses pembelajaran daring pada dasarnya seperti pembelajaran seperti biasanya hanya saja diperlukan media dan jaringan internet dalam prosesnya. Kurikulum 2013 yang memuat materi esensial tetap menggunakan pendekatan saintifik, dimana pendekatan ini berorientasi pada pada siswa dan memiliki keterlibatan dalam proses pembelajaran secara mandiri.<sup>49</sup> Penerapan pendekatan ini harus diterapkan dengan mengidentifikasi sesuai dengan kondisi siswa agar dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan setelah proses pembelajaran selesai.

Menurut Ibu Eni Istatik, selaku guru kelas VI proses pembelajaran daring yang dilakukan di MI NU Suryawiyah menggunakan media *WhatsApp* grup sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, guru membuka pelajaran dengan salam dan mengabsen siswa, kemudian mengirim gambar ataupun video pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi pembelajaran. Siswa kemudian menelaah video pembelajaran yang diberikan guru, untuk materi pendukungnya siswa juga menggunakan buku siswa dalam mempermudah memahami pelajaran. Guru akan memberikan pertanyaan kepada siswa terkait video pembelajaran, apabila siswa belum memahami pelajaran, siswa dapat menanyakan pada guru melalui *chat* grup *WhatsApp* atau *chat* pribadi guru. Setelah dirasa siswa memahami pelajaran yang disampaikan, guru akan memberikan

---

<sup>48</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 295.

<sup>49</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan : CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 13.

tugas baik dari materi video ataupun menjawab pertanyaan yang ada dalam buku siswa. Siswa akan mengerjakan di buku tulisnya masing-masing atau dengan mengirim jawabannya pada guru melalui *chat* pribadi.

d. Penilaian pembelajaran daring

Berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat dari penilaian pembelajaran karena dalam penilaian terdapat tolok ukur untuk mengetahui pemahaman siswa terkait pembelajaran yang disampaikan guru. Penilaian atau *asesment* merupakan kegiatan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data atau informasi tentang siswa serta lingkungannya sebagai bahan dalam memahami karakter individu dan penentuan bimbingan yang harus didapatkan.<sup>50</sup> Penilaian pembelajaran merupakan hal penting dalam setiap kegiatan belajar mengajar di sekolah. Penilaian pembelajaran ini digunakan untuk memperoleh informasi atas capaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>51</sup> Penilaian terbagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotik.

1) Penilaian ranah kognitif

Penilaian kognitif di MI NU Suryawiyah dengan memberikan tugas kepada siswa setelah proses penyampaian pembelajaran. Menurut Ibu Eni Istatik tugas yang diberikan berupa tes pilihan ganda ataupun tes uraian terkait pelajaran yang telah disampaikan guru. Penilaian tersebut diberikan pada siswa untuk mengukur seberapa faham siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru untuk kemudian diketahui apakah

---

<sup>50</sup> Rahmi Ramdhani, dkk, *Platform Asesmen untuk Pembelajaran Daring: Teori dan Praktik*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 5.

<sup>51</sup> Kuntum An Nisa Imania dan Siti Khusnul Bariah, *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*, Jurnal PETIK (Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi), vol. 5, No. 1, diakses pada tanggal 14 April 2021, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/view/445>.

pembelajaran tersebut berhasil atau tidak. Jika dari penilaian kognitif siswa kurang memuaskan, guru harus mengupayakan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Ranah kedua adalah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap siswa yang nampak pada perilaku sehari-hari.<sup>52</sup> Mewabahnya *Covid-19* memberikan dampak pada penilaian afektif, karena guru yang seharusnya melihat langsung sikap anak di sekolah dengan adanya pembelajaran daring guru tidak bisa menjangkau dan melihat tingkah laku siswa. Maka dari itu penilaian afektif diberikan ketika siswa sudah menyelesaikan tugas tepat waktu terkait nilai disiplin dan kesopanan saat komunikasi dalam grup *WhatsApp*, hal ini selaras dengan pernyataan Salma yang merupakan salah satu siswa kelas VI bahwa ia akan diberi nilai bintang atau *point plus* saat mengerjakan tugas tepat waktu. selain itu juga diterapkan penilaian terhadap diri sendiri. Penilaian diri merupakan salah satu teknik dalam mengetahui kekurangan dan kelebihan untuk memenuhi pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan dalam penilaian ini berupa lembar penilaian diri.<sup>53</sup> Kedua penilaian ini menjadi penilaian dalam ranah afektif dalam pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah.

3) Ranah ketiga adalah psikomotorik.

Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor merupakan capaian kegiatan yang berhubungan

---

<sup>52</sup> Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 102.

<sup>53</sup> Maya Saftari dan Nurul Fajriah, *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Skala Sikap Untuk Menilai Hasil Belajar*, *Edutainment : Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan* Vol. 7 No. 1, (2019), 75, diakses pada tanggal 18 April 2021, (<https://www.researchgate.net/publication/3354204>)

dengan aktivitas fisik siswa seperti melompat, menari, melukis dan sebagainya.<sup>54</sup> Menurut Ibu Eni Istatik, tes untuk mengukur penilaian psikomotorik di MI NU Suryawiyah menggunakan lembar observasi dan tes unjuk kerja. Lembar observasi digunakan untuk mengamati apakah siswa mengerjakan tugas atau tidak sedangkan tes unjuk kerja untuk mengukur sejauh mana siswa memiliki keterampilan dalam pelajaran yang disampaikan guru. Hasil tes unjuk kerja ini diperoleh saat siswa diberikan untuk mempraktikkan tugas yang diberikan guru, contoh tugas memperkenalkan diri dalam bahasa inggris, menyanyi, membuat karya seni dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan penjelasan Nancy, salah satu siswa kelas VI bahwa Ia diberi tugas membuat video tersebut untuk dinilai. Tes unjuk kerja ini dikirim siswa kepada guru dalam bentuk video untuk kemudian dinilai oleh guru.

Ketiga penilaian tersebut sudah baik dilakukan guru dengan memaksimalkan pembelajaran daring menggunakan media WhatsApp dan keterampilan guru dalam berkomunikasi dengan siswa serta orang tua. Penilaian ini selanjutnya menjadi bahan evaluasi guru dalam menentukan apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sekaligus mengetahui masalah-masalah yang dihadapi siswa dan memberikan solusi atas masalah tersebut.

e. Kebijakan pembelajaran daring

Pembelajaran daring tidak lepas dengan kebijakan yang diberikan sekolah untuk mewujudkan pembelajaran daring yang maksimal dan sesuai tujuan pembelajaran. Menurut Bapak Mukhlisin selaku kepala sekolah MI NU Suryawiyah menjelaskan, kebijakan yang diambil sekolah yaitu menerapkan kurikulum darurat dengan menggunakan materi esensial untuk memudahkan

---

<sup>54</sup> Veithal Rivai Zainal, dkk, *The Economic of Education: Mengelola Pendidikan Secara Profesional Untuk Meraih Mutu Dengan Pendekatan Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm 167.

pembelajaran daring. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Bapak Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus memberikan fleksibilitas bagi sekolah untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa.<sup>55</sup>

Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan kompetensi dasar dengan mengacu kurikulum 2013, dengan adanya penyederhanaan ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring. Selain penerapan kurikulum darurat di MI NU Suryawiyah juga memberikan kuota XL gratis untuk setiap siswa agar dapat meringankan orang tua dalam pembiayaan pendidikan.

f. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

Pembelajaran daring tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, kelebihan dilaksanakannya pembelajaran daring ini adalah guru dan siswa menjadi lebih melek IT. Melek terhadap perkembangan teknologi direvolusi industri 4.0 meningkatkan motivasi untuk menguasai IPTEK, serta mendapat pengalaman baru yang dapat menambah wawasan keilmuan terkait ragam penunjang pembelajaran online.<sup>56</sup> Selain itu meningkatnya kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran online, seperti gambar dan video pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran. Selain media, kelebihan pembelajaran daring yaitu meningkatnya variasi pembelajaran yang

---

<sup>55</sup> Ayunda Pininta Kasih, *Guru, Ini Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Darurat dari Kemendikbud*, (Kompas, 10 Agustus 2020) diakses pada tanggal 14 April 2021, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/08/10/204300371>.

<sup>56</sup> Aggraeni Setyaningrum, dkk, *Dampak covid-19 terhadap kebijakan pendidikan di Indonesia: antara idealisme dan realitas*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 159.

diberikan guru dalam menghilangkan kejenuhan siswa, seperti melakukan olah raga kecil atau kegiatan lain untuk me-*refresh* kegiatan belajar.

Kekurangan pembelajaran daring yaitu terbatasnya sarana prasarana untuk pembelajaran daring. Di MI NU Suryawiyah tidak semua siswa memiliki sarana utama seperti *handphone*, beberapa siswa harus meminjam *handphone* kepada saudaranya. Menurut Salma, siswa kelas VI koneksi internet yang buruk juga menyebabkan rasa jenuh saat men-*download* video pembelajaran. Di samping itu kesibukan orang tua menjadi kendala dalam membimbing anak, hal ini seringkali menyebabkan anak tidak fokus dan melakukan kegiatan yang tidak seharusnya dalam pembelajaran seperti bermain *game*, bermain medsos dan sebagainya. Hal tersebut menjadikan perhatian dan bimbingan orang tua sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

## **2. Analisis Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas VI Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus**

Kejenuhan belajar seringkali dirasakan siswa saat pembelajaran, kejenuhan hal ini dikarenakan sudah tidak ada motivasi dan kegiatan menarik untuk meningkatkan semangat siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar juga dapat menimbulkan rasa jenuh yang membuat kualitas belajar menurun. Rasa jenuh yang terus-menerus dan tidak diatasi menyebabkan terganggunya keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Salah satu penyebab rasa jenuh dalam belajar adalah kurangnya variasi pembelajaran.<sup>57</sup> metode belajar yang tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran monoton terjadi terus-menerus.

---

<sup>57</sup> Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan dan Menentukan Cita-Cita*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 63.



Menurut Laras Kristia Ningsih<sup>58</sup> kejenuhan pembelajaran daring disebabkan oleh berkurangnya konsentrasi dalam belajar karena terlalu lama menatap layar handphone, banyaknya tugas yang harus dikerjakan, kuota terbatas, lingkungan kurang mendukung serta kurangnya penggunaan variasi pembelajaran oleh guru. Hal tersebut selaras dengan penyebab kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah yaitu kurangnya variasi pembelajaran, kurangnya interaksi dengan teman sebayanya. Penyebab lainnya yaitu kurangnya aktivitas rekreasi dan hiburan.<sup>59</sup> Oleh sebab itu Ibu Eni Istatik selalu memberikan refreshing belajar dengan olahraga kecil agar memberikan penyegaran dalam pembelajaran, selain itu memberikan video yang beranimasi menarik juga sebagai sarana untuk mengurangi kejenuhan siswa. Berikut ini merupakan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah yaitu:

- a. Memaksimalkan media *WhatsApp* dan *Facebook* sebagai sarana komunikasi pembelajaran daring

Pembelajaran daring di MI NU Suryawiyah menggunakan media *WhatsApp* dan *Facebook* sebagai pendukungnya. *WhatsApp* merupakan salah satu media komunikasi yang memudahkan dalam pembelajaran daring. *WhatsApp* memiliki banyak fitur yaitu sebagai media pengirim pesan, pengirim gambar, video serta panggilan suara dan panggilan video. Alasan digunakannya *WhatsApp* sebagai media pembelajaran yaitu karena mudah digunakan dan sudah digunakan sehari-hari baik guru maupun siswa.

Media pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan prinsip pembelajaran daring. Menurut Rusman<sup>60</sup> prinsip utama dalam pembelajaran daring yaitu adanya

---

<sup>58</sup> Laras Kristia Ningsih, *Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm. 45.

<sup>59</sup> Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif....*64

<sup>60</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.....*295

interaksi dan ketergunaan. Interaksi berarti adanya hubungan timbal balik antara pengirim kepada penerima pesan atau sebaliknya. Interaksi dalam pembelajaran bukan hanya terkait dengan pembelajaran langsung saja, namun pembelajaran daring juga harus menimbulkan interaksi antar satu pengguna dengan pengguna yang lain agar tercapai tujuan komunikasi, dalam hal ini adalah guru dan siswa. *WhatsApp* memudahkan guru dan siswa dalam mengirim dan menerima pesan karena di dalamnya menggunakan fitur-fitur yang mudah digunakan dalam berinteraksi antara guru dan siswa. Ketergunaan disini artinya bagaimana pembelajaran berbasis *daring learning* ini dapat diaktualisasikan. Ketergunaan mempunyai dua elemen penting yaitu konsistensi dan kesederhanaan.<sup>61</sup> Konsistensi merupakan kunci sukses dalam pembelajaran daring. Siswa tidak hanya dituntut untuk mengerjakan tugas yang di kirim ke grup *WhatsApp*, namun dari sini guru dapat menilai keaktifan siswa dengan mengirimkan komentar ataupun pertanyaan di kolom komentar yang disediakan.<sup>62</sup> Dengan adanya prinsip konsistensi pembelajaran daring tetap berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran. Prinsip kesederhanaan disini berarti media yang digunakan tidak mempersulit guru maupun siswa dalam mengaksesnya. *Facebook* yang digunakan sebagai media pembelajaran tidak sebesar penggunaan *WhatsApp*, *Facebook* digunakan Ibu Eni Istatik sebagai wadah dalam mempublikasikan hasil karya siswa dalam pembelajaran daring dan menjadi bukti otentik dalam penilaian pembelajaran daring dan mempermudah dalam penyimpanan dokumen.

Pada pelaksanaannya penggunaan media *WhatsApp* ini tentu mempunyai kekurangan yaitu kurang

---

<sup>61</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran.....*296

<sup>62</sup> Siti Osa Kossasy, *Konsistensi Potret Sukses Pendidik Dalam Pembelajaran Daring di Tengah Covid-19*, (Harian Haluan, 6 Mei 2020), diakses pada tanggal 14 April 2021,

efektif bagi siswa jika tidak diimbangi dengan kapasitas serta kemampuan guru dan orang tua dalam mendampingi anak belajar.<sup>63</sup> Evaluasi Pembelajaran online ini perlu dilakukan secara menyeluruh. Guru dan orang tua harus memiliki kapasitas ini perlu dievaluasi secara menyeluruh. Kapasitas guru dan kemampuan orang tua menjadi pertimbangan penting, sehingga ke depannya menjadi salah satu bahan pertimbangan yang penting semua pihak dapat membangun sistem pembelajaran daring yang efektif.

b. Memaksimalkan peran guru dan orang tua

Pemberian bimbingan dari orang dewasa seperti orang tua, masyarakat dan tokoh-tokohnya berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>64</sup> Peran guru dan orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, keduanya bertugas membimbing dan mendukung anak dalam memberikan motivasi dan semangat dalam pembelajaran. Mewabahnya Covid-19 membuat guru agar terus meng-*upgrade* pengetahuannya dalam bidang pembelajaran daring, sedangkan orang tua harus mendedikasikan waktunya untuk membimbing anak belajar dari rumah dengan arahan yang diberikan guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Mukiyadi selaku orang tua Nancy yang diwawancarai oleh peneliti via *WhatsApp*, yang menyatakan bahwa beliau memberikan arahan dan semangat kepada Nancy dengan menemani, menyimak, dan ikut mendalami materi pembelajaran daring yang dilakukan puterinya. Walaupun beliau bekerja, beliau tetap memantau anaknya saat pembelajaran daring dilaksanakan.

Peran guru sebagai *source of experience* yaitu guru mengajarkan pendidikan sesuai dengan pengalaman

---

<sup>63</sup> Mirzon Daheri, dkk, *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, Jurnal BASICEDU *Research & Learning in Elementary Education*, Vol. 4, No. 4, (2020), hlm. 781, diakses pada tanggal 14 april 2021, ([http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445/pdf\\_1](http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/445/pdf_1))

<sup>64</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 139.

yang dimilikinya.<sup>65</sup> Pengalaman guru yang banyak dan kompleks seperti yang telah diterimanya melalui pendidikan, seminar, pelatihan, penelitian dan lain sebagainya membuat guru menjadi motor utama dalam pendidikan. Covid-19 memaksa guru untuk beradaptasi dan memberikan pengajaran sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. *E-learning* merupakan tantangan yang tidak bisa ditolak seiring dengan perkembangan zaman, guru dituntut untuk selalu belajar dan berinovasi dengan mendedikasikan waktu dan tenaganya agar pembelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Setelah mewabahnya Covid-19 di MI NU Suryawiyah juga menerapkan pembelajaran daring sebagai salah satu kebijakan pemerintah. Guru yang sebelumnya menerapkan pembelajaran langsung tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran daring dan dituntut untuk belajar dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran ini.

Guru sebagai *management role and source of advise* yaitu sebagai manajer yang memimpin kelas sekaligus sebagai pemberi nasihat yang mengayomi siswa.<sup>66</sup> Pembelajaran daring tetap membutuhkan sosok guru yang selalu ada untuk siswanya. Sebagai pendorong, penyemangat dan memotivasi siswa bahkan saat kendala-kendala dalam pembelajaran daring menghambat pelaksanaannya. Seperti halnya rasa jenuh yang membuat siswa enggan untuk mengikuti pelajaran, guru harus menempatkan dirinya sebagai penyemangat sekaligus memberikan solusi yang tepat agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Salma siswa kelas VI, Ia sebenarnya merasa jenuh dengan pembelajaran daring, namun Bu Eni Istatik selalu mengirimkan gambar-gambar menarik untuk pembelajaran dan selalu

---

<sup>65</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Imperial Bhakti Utama, cet. II 2007), hlm. 81.

<sup>66</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi.....*81

memotivasinya agar tetap semangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian Ratna Ro'ifah dkk<sup>67</sup>, mengenai peran guru dalam pembelajaran daring, beliau melakukan penelitian di sekolah dasar di Desa Kedungsari juga menemukan masih adanya siswa yang tidak memperhatikan saat guru sedang menyampaikan materi, siswa masih sibuk dengan aktivitasnya yang lain di luar kegiatan belajar. Selain itu masih banyak siswa belajar hanya karena untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan kurangnya minat siswa untuk belajar sehingga menimbulkan kejenuhan belajar. Hal tersebut juga sesuai penjelasan Bapak Mukhlisin, kepala sekolah MI NU Suryawiyah, bahwa siswa sering merasa jenuh dan tidak fokus dalam pembelajaran, banyak siswa yang melakukan kegiatan lain saat pembelajaran berlangsung seperti bermain game dan media sosial. Seperti halnya penelitian Ratna Ro'ifah, dkk, di MI NU Suryawiyah guru juga telah berusaha menjadi demonstrator, mediator atau fasilitator, menjadi evaluator bagi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga tetap menjalin komunikais dengan orang tua, sehingga jika siswa mengalami masalah terkait dengan pembelajaran maka guru dan orang tua dapat mencari solusi bersama.

Peran orang tua menurut penelitian Erna Fatmawati, dkk,<sup>68</sup> mengenai pola asuh yang diterapkan selama pembelajaran daring yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter pola asuh yang diterapkan orang tua dengan

---

<sup>67</sup> Ratna Ro'ifah, dkk, *Peran Guru Dalam Pembelajaran Daring untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar di Desa Kedungsari*, Jurnal PRIMARY Pendidikan dan Sekolah Dasar, Vol. 10, No. 2 (2021), hlm. 475, dikases pada tanggal 14 April 2021, (<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/8125/pdf>).

<sup>68</sup> Erna Fatmawati, dkk, *Pola Asuh Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak pada Pembelajaran Daring*, Jurnal Educatio Vol. 7, No. 1 (2021), hlm. 108, diakses pada tanggal 20 April 2021, (<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/871/556>).

mendisiplinkan anak, seperti disiplin belajar, disiplin beribadah dan lain sebagainya. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh yang membebaskan anak sesuai dengan minat dan bakatnya serta kecenderungan usia bermain, namun tetap memberi batasan-batasan yang tidak boleh dilanggar. Pola asuh permisif yaitu orang tua lebih cenderung membiarkan anak serta bersikap acuh tak acuh dengan apa yang dilakukan anak. Ketiga pola asuh ini yang memiliki kemampuan memotivasi anak adalah pola asuh demokratis, dimana anak tetap diberikan kesempatan bermain tanpa melupakan aktivitas utamanya sebagai seorang siswa. Hal ini sesuai penjelasan Ibu Eni Istatik, bahwa orang tua harus melakukan pendekatan pada anak untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapinya dalam pembelajaran daring serta mencari solusi atas masalah-masalah tersebut termasuk rasa jenuh akibat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran.

Kedua peran ini sangat berkaitan erat dengan keberhasilan pembelajaran daring. Peran guru dan orang tua dalam memaksimalkan pembelajaran daring adalah dengan tetap menjalin komunikasi agar permasalahan-permasalahan yang sering terjadi dapat diatasi dengan cepat, tepat dan bertanggung jawab agar pembelajaran sesuai dengan tujuannya

c. Meningkatkan kreativitas siswa

Rasa jenuh merupakan salah satu *learning disability* yang harus diatasi sesegera mungkin. Kejenuhan disebabkan oleh kegiatan monoton yang dilakukan secara terus-menerus. Kreativitas siswa merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan Ibu Eni Istatik dalam menghilangkan kejenuhan siswa, karena dari kreativitas tersebut akan membangkitkan motivasi anak dalam pembelajaran.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa karya ataupun gagasan-gagasan dengan menggabungkan informasi yang pernah diterima sebelumnya. Setiap manusia harus dididik agar dapat berbuat aktif tanpa adanya kekangan ataupun ketidaknyamanan dalam

melakukan inisiatif baiknya.<sup>69</sup> Guru tidak hanya memberikan pengetahuan atau pemahaman namun juga memberikan pengembangan kreatif untuk peserta didiknya. Pembelajaran yang meningkatkan kreativitas anak dapat menjadi formulasi dalam bertindak ketika mengatasi persoalan-persoalan pembelajaran.

Adanya asosiasi berupa hubungan positif *interaktif/respirocal* (saling mempengaruhi) antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif melibatkan banyak komponen diantaranya berpikir kreatif lebih banyak bergantung kepada motivasi intrinsik siswa.<sup>70</sup> Kreativitas sangat erat hubungannya dengan motivasi siswa, siswa yang sudah memiliki motivasi dan semangat, ia akan cenderung menikmati pembelajaran dan rasa jenuhnya berkurang. Seseorang yang mempunyai kepribadian kreatif akan bersemangat bila menyangkut karya sendiri tetapi sangat objektif dalam penilaian karyanya.<sup>71</sup>

Adanya tugas yang diberikan guru dalam menghasilkan karya merupakan hal yang membuat setiap siswa tertantang untuk mengerjakannya seperti beberapa tugas yang diberikan Ibu Eni Istatik setelah penyampaian materi pembelajaran yaitu membuat video bernyayi, mengkreasikan poster atau gambar selamat ulang tahun, membuat video perkenalan dalam bahasa inggris dan sebagainya kemudian hasil karya siswa akan diunggah di *Facebook* guru yang akan dilihat banyak orang. Hal tersebut tentu saja akan meningkatkan kreativitas siswa, karena dari sana mereka akan belajar beberapa aplikasi pembuatan video. Hal tersebut membuat motivasi anak bangkit dan ingin menunjukkan dirinya dengan memperlihatkan hasil karyanya kepada orang lain. Hal

---

<sup>69</sup> Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Bogor: Guepedia Publisher, 2019), hlm. 35

<sup>70</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi Berpikir Reatif dan Motivasi Belajar Siswa*, (Bandung: PT. Panca Terra Firma, 2019), hlm. 8

<sup>71</sup> Muhammad Iqbal Harisuddin, *Secuil Esensi....* 15

tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Puji Asmaul Husna dan Ana Dwi Muji Utami<sup>72</sup> yang menjelaskan bahwa sikap saling percaya, sikap saling bantu dalam membimbing anak oleh orang tua dan guru membuat anak memiliki kebebasan dalam berkeaktivitas untuk menunjukkan potensi dirinya. Sehingga dengan kreativitas anak meningkat pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna dan bermanfaat sehingga keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

d. Menggunakan variasi pembelajaran

Dalam pembelajaran guru dituntut untuk aktif dan menghidupkan suasana pembelajaran agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa adalah dengan menggunakan variasi pembelajaran.

Menurut Astaman, dkk,<sup>73</sup> untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa guru harus melakukan berbagai upaya, salah satunya yaitu menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Menurut Ibu Eni Istatik variasi pembelajaran harus menarik dan membuat siswa termotivasi dalam belajar. Menurut Helmiati,<sup>74</sup> variasi pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran serta interaksi dan aktivitas siswa. Hal tersebut sesuai dengan

---

<sup>72</sup> Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Premiere Vol. 2, No.1 (2020), hlm. 28, diakses pada tanggal 26 Juli 2021, (<http://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/premiere/article/view/84>).

<sup>73</sup> Astaman, dkk, *Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar (Tinjauan Pendidikan Islam pada SDN 10 Banawa Kabupaten Donggala*, Jurnal Kolaboratif Sains, Vol. 1, No. 1, (2018), hlm. 992, diakses pada tanggal 20 April 2021, (<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/download/437/323>)

<sup>74</sup> Helmiati, *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 64-71.



variasi pembelajaran yang dilakukan Ibu Eni Istatik di MI NU Suryawiyah mejobo Kudus.

Variasi gaya mengajar yang diterapkan oleh Ibu Eni Istatik meliputi variasi suara dan variasi gerak. Variasi suara dalam pembelajaran daring menggunakan *voice note* dalam aplikasi *WhatsApp*. Variasi gerak dilakukan untuk *me-refresh* pembelajaran seperti mengirimkan video olahraga atau peregangan tubuh saat pembelajaran berlangsung kemudian siswa menirukan video gerakan dari guru.

Penggunaan media dan alat pembelajaran sebagai variasi pembelajaran dapat berupa penggunaan media gambar, poster, bagan yang terkait dengan materi yang disampaikan guru. Selain itu Ibu Eni Istatik juga mengirimkan video dan audio pembelajaran melalui *WhatsApp* yang disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Menurut Nancy, Ia sangat menyukai video pembelajaran yang dikirimkan guru karena beranimasi dan tidak membuat jenuh.

Variasi pola interaksi dan aktivitas siswa bukan hanya berinteraksi dalam proses transfer ilmu pengetahuan, namun guru juga berperan sebagai moderator, pembimbing dan motivator. Hal ini selaras dengan Ibu Eni Istatik, bahwa interaksi guru dan siswa sangat penting dalam mendorong keberhasilan pembelajaran. Sebagai pembimbing dan motivator, guru memberikan arahan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring serta terkait tugas-tugas yang diberikan selama pembelajaran daring. Guru sebagai motivator disini memberikan semangat dan dorongan kepada siswa.

Penggunaan variasi-variasi dalam pembelajaran tentu harus memerhatikan kondisi dan situasi pembelajaran yang berlangsung. Apabila pembelajaran dilakukan secara daring maka upaya yang dilakukan guru adalah mempersiapkan media pembelajaran dengan baik, meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran daring serta mengelola pembelajaran daring itu sendiri. Hal ini sesuai dengan penjelasan Bapak Mukhlisin bahwa Untuk mengatasi kejenuhan siswa, guru dituntut untuk kreatif

dalam memberikan pembelajaran seperti video yang diberikan harus menarik, tidak monoton dan terlalu lama serta memberikan berbagai semangat dan motivasi untuk anak dalam pembelajaran.

Penjelasan tersebut merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI NU Suryawiyah Mejobo Kudus diharapkan mampu mengatasi rasa jenuh siswa serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

